

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA MASSA PENDAMPING PKH  
(PROGRAM KELUARGA HARAPAN) DENGAN EFEKTIVITAS  
PELAKSANAAN PKH (PROGRAM KELUARGA HARAPAN)  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Nurmasreni Tanjung  
2114211053



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA MASSA PENDAMPING PKH (PROGRAM KELUARGA HARAPAN) DENGAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PKH (PROGRAM KELUARGA HARAPAN) DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**NURMASRENI TANJUNG**

Kemiskinan di negara berkembang, termasuk Indonesia menjadi tantangan besar karena sebagian besar penduduk bergantung pada sektor agraria, yang menyebabkan kesenjangan sosial dan ekonomi yang signifikan. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerintah menciptakan suatu program yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media massa yang dilakukan pendamping PKH, faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan media massa pendamping PKH, bagaimana efektivitas pelaksanaan PKH, bagaimana hubungan antara penggunaan media massa dengan efektivitas pelaksanaan PKH di Kota Bandar Lampung. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2025 mempertimbangkan bahwa tiga kecamatan penerima manfaat terbanyak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode sensus terhadap 33 responden yang terdiri dari pendamping PKH. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Analisis dilakukan menggunakan teknik korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media massa pendamping PKH di Kota Bandar Lampung berada pada kategori tinggi, yang telah berjalan secara optimal, faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan media massa yaitu lama bekerja, kepemilikan teknologi, motivasi, lingkungan kerja, persepsi pendamping terhadap insentif, Efektivitas pelaksanaan program PKH diperoleh hasil 78,78 persen. Selain itu, penggunaan media massa juga berhubungan dengan efektivitas PKH dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian keluarga penerima manfaat (KPM).

**Kata kunci:** Media massa, efektivitas, pelaksanaan, PKH.

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF MASS MEDIA ACCOMPANYING PKH (PROGRAM KELUARGA HARAPAN) AND THE EFFECTIVENESS OF PKH (PROGRAM KELUARGA HARAPAN) IMPLEMENTATION IN BANDAR LAMPUNG CITY**

**By**

**NURMASRENI TANJUNG**

*Poverty in developing countries, including Indonesia, poses a significant challenge as most of the population relies on the agricultural sector, leading to substantial social and economic disparities. In an effort to improve the wellbeing of the community, the government has created a program called the Family Hope Program (PKH). This study aims to understand how the mass media is utilized by PKH companions, what factors are related to the mass media usage of PKH companions, how effective the implementation of PKH is, and what the relationship between mass media use and the effectiveness of PKH implementation in Bandar Lampung City is. Data collection was conducted in May-June 2025, considering three sub-districts that are the largest beneficiaries. This research employs a quantitative descriptive approach using a census method involving 33 respondents who are PKH companions. Data was collected through interview techniques using a questionnaire as the instrument. Analysis was conducted using the Rank Spearman correlation technique. The research results show that the level of use of mass media accompanying the PKH in Bandar Lampung City is in the high category, which has been running optimally. Factors related to the use of mass media include length of service, ownership of technology, motivation, work environment, and the companion's perception of incentives. The effectiveness of the PKH program implementation yielded a result of 78,78 percent. Additionally, the use of mass media is also related to the effectiveness of PKH in addressing poverty and improving the economy of the beneficiary families (KPM).*

**Keywords:** Mass media, effectiveness, implementation, PKH..

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA MASSA PENDAMPING PKH  
(PROGRAM KELUARGA HARAPAN) DENGAN EFEKTIVITAS  
PELAKSANAAN PKH (PROGRAM KELUARGA HARAPAN)  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Nurmasreni Tanjung

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

Pada

Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi

**: HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA  
MASSA PENDAMPING PKH  
(PROGRAM KELUARGA HARAPAN)  
DENGAN EFEKTIVITAS  
PELAKSANAAN PKH (PROGRAM  
KELUARGA HARAPAN) DI KOTA  
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

**: Nurmasreni Tanjung**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 2114211014**

Jurusan / Program Studi

**: Agribisnis / Penyuluhan Pertanian**

Fakultas

**: Pertanian**



**1. Komisi Pembimbing**

*Serly*

*Trully*

**Dr. Serly Silvianti S, S.P., M.Si.**  
NIP 198007062008012023

**Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**  
NIP 196206021987032002

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

*Teguh*

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.**

*Serly*

Sekretaris

: **Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**

*Dame*

Penguji Bukan  
Pembimbing

: **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**

*Helvi*

### 2. Dekan Fakultas Pertanian



**Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**  
**NIP 196411181989021002**

Tanggal lulus ujian skripsi : **25 Juni 2025**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurmasreni Tanjung  
NPM : 2114211053  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Daya Asri, Kecamatan Tumijajar,  
Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Juni 2025

Penulis



Nurmasreni Tanjung  
2114211053

## **MOTTO**

“Aku tidak akan menyerah, karena menyerah  
bukan pilihan selama kita hidup di dunia ini”  
(Arya Mohan AGZ)

“Semua cerita indah, engga pernah diawali dengan awal yang indah.  
Cinderella atau tokoh apapun yang akhirnya bahagia,  
pasti ngelewatin kesedihan dulu diawalnya”  
(Harry Vaughan AGZ)

“Perang telah usai, aku bisa pulang  
Ku baringkan panah dan berteriak, Menang!”  
(Nadin Amizah)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT., saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang saya cintai dan sayang, yaitu Ayah Aminul Wahyu Tanjung dan Mama Ana Siregar yang telah memberikan kasih sayang, cinta, doa dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk menggapai cita-cita. Kedua orang tuaku adalah alasan aku berdiri tegak, memberikan yang terbaik, bekerja keras, dan tak pernah menyerah hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Daya Murni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada 02 Juni 2003. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Aminul Wahyu Tanjung dan Ibu Ana Siregar. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SDN 2 Daya Asri pada tahun 2015 dan pendidikan sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 2018 di SMPN 1 Tumijajar. Pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Tumijajar pada tahun 2021. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Penulis melakukan kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian di Desa Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tri Mulya Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang tahun 2024 dan melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari di PT Tedco Agri Makmur di Desa Tanjung Ratu Ilir, Kecamatan Way Pangubuhan, Kabupaten Lampung Tengah. Selama kuliah penulis aktif sebagai anggota Bidang 4 yaitu Kewirausahaan HIMASEPERTA (Himpunan Mahasiswa Sosial dan Ekonomi Pertanian) Unila tahun 2024.

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya untuk kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Massa Pendamping PKH (Program Keluarga Harapan) dengan Efektivitas Pelaksanaan PKH (Program Keluarga Harapan) Di Kota Bandar Lampung”. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
5. Dr. Serly Silviyanti Soepratikno, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi Pertama yang telah memberikan ketulusan hati, bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu yang bermanfaat kepada Penulis dari awal bimbingan sampai pada proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, saran, arahan, motivasi, dan sudah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini

7. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., sebagai Dosen Pembahas yang telah memberikan masukan, arahan, motivasi, saran, dan ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.
9. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Pendamping PKH ( Program Keluarga Harapan) Kecamatan Panjang, Kecamatan Rajabasa, Kecamatan Teluk Batung Timur dan Kota Bandar Lampung yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan data dan telah menyempatkan waktunya menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, superhero dan panutanku Ayah Aminul Wahyu Tanjung dan pintu surgaku Mama Ana Siregar. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan mama sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
12. Ketiga adikku tersayang, Ahmad Husaein Tanjung, Parlaungan Tanjung dan Baharuddin Yahya Habibi Tanjung yang selalu menghibur penulis selama proses penulisan skripsi ini, terimakasih adikku yang sudah memberi keceriaan, semangat, dukungan dan memotivasi penulis.
13. Kepada keluarga Nenek Karang, Uda Rifa'i Rambe, Uda Arifin Rambe yang telah tinggal bersama penulis di Bandar Lampung selama menempuh studinya sampai meraih gelar sarjana. Terimakasih telah mendoakan, memberi semangat, motivasi, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
14. Sepupuku kak Rahmadani Tanjung, terimakasih telah membantu proses penulis mengerjakan skripsi, memberikan semangat, dan saran kepada penulis.

15. Sahabat seperjuangan, Widiani, Derby Kaloko, Simon Simmamora, Regita Cahyani, Ardi Purnama , Yohana Wulandari, Reni Irawati, Akmal Restu, Haliman Akbar dan seluruh Sosek D 21 selaku sahabat penulis dalam memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
16. Sahabat SMP, Alfina Diaz dan Nanda Silvia terimakasih atas bantuan, semangat dan dukungan yang telah diberikan selama perkuliahan.
17. Sahabat KKN Tri Mulya Jaya, Audyza, Anita, Ernisa, terimakasih telah memberikan semangat dan kenangan yang baik kepada penulis.
18. Terakhir, banyak terimakasih kepada diri sendiri, Nurmasreni Tanjung. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, tetap memilih berusaha, mengendalikan dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, tapi selalu mencoba dan mengusahakan. Terimakasih tidak menyerah sesulit apapun prosesnya karena keberanianmu melawan rasa takut dan keyakinanmu bahwa pasti bisa, ini merupakan pencapaian yang patut diapresiasi untuk diri kita sendiri. Maafkan semua yang lalu, ampuni hati kecilmu. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Ren. Semua akan baik-baik saja.
19. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis, yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
20. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Akhir kata, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak..

Bandar Lampung, 25 Juni 2025

Penulis,

Nurmasreni Tanjung

## DAFTAR ISI

### Halaman

|                                                                         |            |
|-------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                               | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                               | <b>iv</b>  |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                                             | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang.....                                                 | 7          |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                               | 8          |
| 1.3 Tujuan penelitian .....                                             | 8          |
| 1.4 Manfaat.....                                                        | 8          |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS .....</b>     | <b>9</b>   |
| 2.1 Tinjauan Pustaka .....                                              | 9          |
| 2.1.1 Konsep Program Keluarga Harapan (PKH) .....                       | 9          |
| 2.1.2 Komunikasi.....                                                   | 13         |
| 2.1.3 Media Massa.....                                                  | 16         |
| 2.1.4 Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan media massa..... | 18         |
| 2.1.5 Efektivitas .....                                                 | 21         |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....                                          | 24         |
| 2.3 Kerangka Pemikiran.....                                             | 27         |
| 2.4 Hipotesis .....                                                     | 32         |
| <b>III. METODE PENELITIAN.....</b>                                      | <b>33</b>  |
| 3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....                         | 33         |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....                                   | 36         |
| 3.3 Metode Penelitian .....                                             | 37         |
| 3.4 Jenis Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....             | 37         |
| 3.5 Metode Analisis Data.....                                           | 37         |
| 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner .....                    | 38         |
| 3.6.1 Uji validitas .....                                               | 38         |
| 3.6.2 Uji realibilitas.....                                             | 43         |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                   | <b>45</b>  |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                               | 45         |
| 4.1.1 Gambaran umum Kota Bandar Lampung.....                            | 45         |

|                             |                                                                    |           |
|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.1.2                       | Hasil dan pembahasan .....                                         | 49        |
| 4.1.3                       | Karakteristik responden .....                                      | 49        |
| 4.1.4                       | Penggunaan media massa pendamping PKH .....                        | 64        |
| 4.1.5                       | Efektivitas PKH .....                                              | 69        |
| 4.1.6                       | Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan media massa ..... | 74        |
| <b>V.</b>                   | <b>KESIMPULAN .....</b>                                            | <b>87</b> |
| 5.1                         | Kesimpulan .....                                                   | 87        |
| 5.2                         | Saran .....                                                        | 88        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> |                                                                    | <b>89</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>       |                                                                    | <b>95</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>                                                                                                            | <b>Halaman</b> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Penerima PKH per kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2024 .....                                                 | 3              |
| 2. Sebaran jumlah penerima dan pendamping PKH di Kota Bandar Lampung tahun 2024 .....                                   | 5              |
| 3. Penelitian terdahulu.....                                                                                            | 24             |
| 4. Pengukuran variabel X.....                                                                                           | 33             |
| 5. Pengukuran variabel Y .....                                                                                          | 35             |
| 6. Pengukuran variabel Z .....                                                                                          | 36             |
| 7. Uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan media massa (X).....                                  | 39             |
| 8. Uji validitas penggunaan media massa pendamping PKH (Y).....                                                         | 41             |
| 9. Efektivitas PKH (Z) .....                                                                                            | 42             |
| 10. Hasil uji reliabilitas untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan media massa dan efektivitas PKH ..... | 43             |
| 11. Kondisi geografis Kota Bandar Lampung.....                                                                          | 46             |
| 12. Kondisi demografi Kota Bandar Lampung .....                                                                         | 49             |
| 13. Sebaran responden pendamping PKH berdasarkan usia .....                                                             | 50             |
| 14. Sebaran responden pendamping PKH berdasarkan pendidikan formal .....                                                | 51             |
| 15. Sebaran responden pendamping PKH berdasarkan lama bekerja.....                                                      | 52             |
| 16. Sebaran responden pendamping PKH berdasarkan kepemilikan teknologi .....                                            | 54             |
| 17. Sebaran responden pendamping PKH berdasarkan motivasi.....                                                          | 56             |
| 18. Sebaran responden pendamping PKH berdasarkan intensitas kunjungan .....                                             | 59             |
| 19. Sebaran responden pendamping PKH berdasarkan lingkungan kerja .....                                                 | 60             |

|                                                                                                  |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 20. Sebaran responden pendamping PKH berdasarkan persepsi pendamping PKH terhadap insentif ..... | 62  |
| 21. Sebaran responden pendamping PKH berdasarkan penggunaan media massa .....                    | 64  |
| 22. Sebaran responden pendamping PKH berdasarkan efektivitas PKH.....                            | 69  |
| 23. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> variabel X dan Y.....                                | 75  |
| 24. Rekapitulasi hasil hubungan variabel Y dan Z .....                                           | 84  |
| 25. Identitas responden.....                                                                     | 96  |
| 26. Usia responden (X <sub>1</sub> ) .....                                                       | 97  |
| 27. Pendidikan formal (X <sub>2</sub> ) .....                                                    | 98  |
| 28. Lama bekerja (X <sub>3</sub> ) .....                                                         | 99  |
| 29. Kepemilikan teknologi (X <sub>4</sub> ) .....                                                | 100 |
| 30. Motivasi (X <sub>5</sub> ).....                                                              | 101 |
| 31. Intensitas kunjungan (X <sub>6</sub> ).....                                                  | 103 |
| 32. Lingkungan kerja (X <sub>7</sub> ).....                                                      | 104 |
| 33. Persepsi pendamping terhadap insentif (X <sub>8</sub> ).....                                 | 106 |
| 34. Penggunaan media massa pendamping PKH (Y) .....                                              | 108 |
| 35. Efektivitas PKH (Z) .....                                                                    | 110 |
| 36. Uji validitas kepemilikan teknologi (X <sub>4</sub> ) .....                                  | 112 |
| 37. Uji validitas motivasi (X <sub>5</sub> ) .....                                               | 113 |
| 38. Uji validitas intensitas kunjungan (X <sub>6</sub> ) .....                                   | 115 |
| 39. Uji validitas lingkungan kerja (X <sub>7</sub> ) .....                                       | 116 |
| 40. Uji validitas persepsi pendamping terhadap insentif (X <sub>8</sub> ).....                   | 117 |
| 41. Uji validitas penggunaan media massa (Y).....                                                | 118 |
| 42. Uji validitas efektivitas PKH (Z) .....                                                      | 124 |
| 43. Uji reliabilitas kepemilikan teknologi (X <sub>4</sub> ) .....                               | 130 |
| 44. Uji reliabilitas motivasi (X <sub>5</sub> ) .....                                            | 130 |
| 45. Uji reliabilitas intensitas kunjungan (X <sub>6</sub> ).....                                 | 130 |
| 46. Uji reliabilitas lingkungan kerja (X <sub>7</sub> ).....                                     | 130 |
| 47. Uji reliabilitas persepsi pendamping PKH terhadap insentif (X <sub>8</sub> ) .....           | 130 |
| 48. Uji reliabilitas penggunaan media massa (Y) .....                                            | 130 |
| 49. Uji reliabilitas efektivitas PKH (Z).....                                                    | 130 |

|                                                                                                                    |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 50. Uji hubungan antara Usia ( $X_1$ ) dan penggunaan media massa pendamping PKH (Y) .....                         | 131 |
| 51. Uji hubungan antara pendidikan formal ( $X_2$ ) dan penggunaan penggunaan media massa pendamping PKH (Y) ..... | 131 |
| 52. Uji hubungan antara lama bekerja ( $X_3$ ) dan penggunaan media massa pendamping PKH (Y) .....                 | 131 |
| 53. Uji hubungan antara kepemilikan teknologi ( $X_4$ ) dan penggunaan media massa pendamping PKH (Y).....         | 132 |
| 54. Uji hubungan antara motivasi ( $X_5$ ) dan penggunaan media massa pendamping PKH (Y) .....                     | 132 |
| 55. Uji hubungan antara intensitas kunjungan ( $X_6$ ) dan penggunaan media massa pendamping PKH (Y) .....         | 132 |
| 56. Uji hubungan antara lingkungan kerja ( $X_7$ ) dan penggunaan media massa pendamping PKH (Y).....              | 133 |
| 57. Uji hubungan antara persepsi pendamping insentif ( $X_8$ ) dan penggunaan media massa pendamping PKH (Y) ..... | 133 |
| 58. Uji hubungan antara penggunaan media massa pendamping PKH (Y) dan efektivitas pendamping PKH (Z) .....         | 133 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                            | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka penggunaan media massa dari pendamping PKH terhadap efektivitas pelaksanaan PKH ..... | 31      |
| 2. Peta administrasi Kota Bandar Lampung.....                                                     | 46      |
| 3. Wawancara pendamping Kecamatan Panjang .....                                                   | 134     |
| 4. Wawancara pendamping Kecamatan Rajabasa.....                                                   | 134     |
| 5. Wawancara pendamping PKH Kecamatan Teluk Betung Timur .....                                    | 134     |
| 6. Keseluruhan pendamping PKH Kota Bandar Lampung .....                                           | 134     |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan salah satu tantangan utama dalam mencapai kesejahteraan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan, mencakup berbagai aspek seperti kebutuhan dasar, kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan, serta lingkungan yang aman. Kemiskinan di negara berkembang, termasuk Indonesia menjadi tantangan besar karena sebagian besar penduduk bergantung pada sektor agraria, yang menyebabkan kesenjangan sosial dan ekonomi yang signifikan. Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan di berbagai sektor, seperti pendidikan, ketahanan pangan, dan kesehatan, serta melalui pemberian dana tunai langsung dan pemberdayaan masyarakat di desa dan kota. Penanggulangan kemiskinan yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kesejahteraan sosial tercapai. Menurut Purwowibowo dan Wulandari (2023), kesejahteraan sosial adalah keadaan sejahtera dari individu atau kelompok yang mencakup kesehatan, keamanan, kemakmuran materi, tingkat partisipasi, dan kondisi lainnya dalam masyarakat.

Tingkat kemiskinan di Indonesia menurut BPS pada september 2024 tercatat sebesar 8,57 persen dengan total 24,06 juta penduduk miskin. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 0,46 persen dibandingkan Maret 2024 dan 0,79 persen dibandingkan Maret 2023 (BPS, 2025). Untuk mengatasi masalah kemiskinan secara menyeluruh, pemerintah telah meluncurkan berbagai program kebijakan sosial. Tujuan utamanya adalah tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga

memastikan pemenuhan hak-hak dasar mereka dan penghormatan terhadap martabat mereka (Ulfah, 2023). Melalui Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 yang kemudian diperbaharui menjadi Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015, Pemerintah Indonesia membentuk lembaga negara yaitu Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) di bawah koordinasi Wakil Presiden Republik Indonesia. Pemerintah mengklasifikasikan penanggulangan kemiskinan ke dalam tiga kelompok kebijakan, yaitu: pertama, kelompok kebijakan berbasis bantuan dan perlindungan sosial seperti Jaminan Kesehatan Masyarakat, Beras Miskin dan PKH. Kedua, kelompok kebijakan berbasis pemberdayaan masyarakat, seperti PNPM Mandiri. Ketiga, kelompok kebijakan berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil, seperti Kredit Usaha Rakyat.

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. PKH tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan (Aini, 2018).

Program Keluarga Harapan merupakan strategi untuk mengatasi kemiskinan yang dirancang untuk mendukung masyarakat miskin dengan mengurangi beban pengeluaran, terutama melalui peningkatan sumber daya manusia dan perubahan pola pikir serta perilaku guna memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang (Abas, Abdussamad, dan Aneta, 2021). Program ini bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di

Indonesia dengan memberikan bantuan tunai secara berkala serta mendukung akses ke pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. PKH diharapkan dapat membuat penanganan kemiskinan lebih terintegrasi, komprehensif, efektif, tepat sasaran, dan maksimal.

Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan sosial yang diluncurkan pemerintah Indonesia pada tahun 2007. PKH di Provinsi Lampung sudah ada sejak 2011 dan memiliki 2 orang kordinator wilayah (Korwil) dan 1.665 orang pendamping PKH itu sendiri. Pelaksanaan PKH tahun 2020 di Provinsi Lampung terbukti berhasil menurunkan angka kemiskinan, dengan 5.962 penerima PKH tergraduasi sejahtera. Hal ini terjadi karena Keluarga Penerima Manfaat (KPM) telah mampu mandiri, memiliki sumber pendapatan lain di luar pendapatan utama, dan memiliki usaha atau kegiatan ekonomi yang berjalan sukses. Pada tahun 2023, realisasi penyaluran bantuan sosial PKH di Provinsi Lampung mencapai 96,23%, serta sebanyak 79 anak PKH dari 15 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung berhasil melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan 58 anak PKH Provinsi Lampung diterima di PTN/PTKIN. Sebaran penerima manfaat PKH di Provinsi Lampung per kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerima PKH per kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2024

| No       | Kabupaten/Kota        | Jumlah Penerima Manfaat PKH<br>(Keluarga) |
|----------|-----------------------|-------------------------------------------|
| 1        | Lampung Selatan       | 559.093                                   |
| 2        | Lampung Tengah        | 520.887                                   |
| 3        | Lampung Timur         | 491.108                                   |
| 4        | Lampung Utara         | 408.309                                   |
| 5        | Tanggamus             | 388.243                                   |
| <b>6</b> | <b>Bandar Lampung</b> | <b>303.660</b>                            |
| 7        | Pesawaran             | 264.693                                   |
| 8        | Way Kanan             | 258.684                                   |
| 9        | Pringsewu             | 194.454                                   |
| 10       | Lampung Barat         | 160.574                                   |
| 11       | Tulang Bawang         | 157.846                                   |

Tabel 1. Lanjutan

| No | Kabupaten/Kota      | Jumlah Penerima Manfaat PKH<br>(Keluarga) |
|----|---------------------|-------------------------------------------|
| 12 | Tulang Bawang Barat | 105.868                                   |
| 13 | Mesuji              | 104.694                                   |
| 14 | Pesisir Barat       | 97.155                                    |
| 15 | Metro               | 44.843                                    |

*Sumber: Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, 2024*

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung berada di urutan kesepuluh yaitu dengan jumlah keluarga penerima manfaat PKH sebesar 303.660 orang. Sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung, kota ini memiliki jumlah penduduk yang besar dan beragam sehingga menyebabkan angka kemiskinan yang cukup signifikan. Meskipun perkembangan ekonomi kota ini lebih baik dibandingkan daerah lain di Lampung, masih ada segmen masyarakat yang rentan secara ekonomi, seperti keluarga berpendapatan rendah, pekerja informal, dan kelompok terpinggirkan. Penduduk miskin di Kota Bandar Lampung pada tahun 2024 tercatat sebesar 7,37 persen dari total populasi 1,07 juta jiwa. Angka ini mengalami penurunan sebesar 0,4 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 7,77 persen (BPS Provinsi Lampung, 2024). Persentase kemiskinan di Kota Bandar Lampung menempatkannya pada posisi ke-6 dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Oleh karena itu, program PKH menjadi salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di Kota Bandar Lampung. Melalui pemberian bantuan yang tepat sasaran, PKH diharapkan dapat berperan penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Bandar Lampung, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Keberhasilan program tidak terlepas dari hubungan yang baik antara pendamping dan penerima manfaat program PKH, karena komunikasi yang efektif dan dukungan yang diberikan pendamping dapat memotivasi KPM untuk lebih aktif dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, pendamping juga berperan dalam memberikan informasi dan akses kepada sumber daya yang diperlukan untuk mencapai kemandirian.

Jumlah pendamping dan penerima program PKH di Kota Bandar Lampung setiap kecamatan berbeda-beda, dapat disebabkan adanya perbedaan jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, dan kebutuhan dasar masing-masing kecamatan. Sebaran jumlah penerima dan pendamping PKH per kecamatan di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran jumlah penerima dan pendamping PKH di Kota Bandar Lampung tahun 2024

| <b>Kecamatan</b>          | <b>Keluarga Penerima Manfaat PKH (Kartu Keluarga)</b> | <b>Jumlah Pendamping PKH (Orang)</b> |
|---------------------------|-------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| Bumi Waras                | 1.841                                                 | 22                                   |
| Enggal                    | 558                                                   | 2                                    |
| Kedamaian                 | 925                                                   | 14                                   |
| Kedaton                   | 1.162                                                 | 8                                    |
| Kemiling                  | 1.624                                                 | 14                                   |
| Labuhan Ratu              | 742                                                   | 10                                   |
| Langkapura                | 974                                                   | 11                                   |
| <b>Panjang</b>            | <b>2.797</b>                                          | <b>11</b>                            |
| <b>Rajabasa</b>           | <b>5.272</b>                                          | <b>10</b>                            |
| Sukabumi                  | 1.533                                                 | 10                                   |
| Sukarame                  | 861                                                   | 11                                   |
| Tanjung Karang Barat      | 1.915                                                 | 8                                    |
| Tanjung Karang Pusat      | 1.713                                                 | 7                                    |
| Tanjung Karang Timur      | 1.165                                                 | 5                                    |
| Tanjung Senang            | 627                                                   | 10                                   |
| Teluk Betung Barat        | 1.808                                                 | 8                                    |
| Teluk Betung Selatan      | 1.764                                                 | 9                                    |
| <b>Teluk Betung Timur</b> | <b>2.263</b>                                          | <b>12</b>                            |
| Teluk Betung Utara        | 1.485                                                 | 8                                    |
| Way Halim                 | 1.404                                                 | 10                                   |

*Sumber: Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, 2024*

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah KPM terbanyak di Kota Bandar Lampung bervariasi di setiap kecamatan. Berdasarkan data tersebut, peneliti ingin menganalisis ketiga kecamatan dengan jumlah KPM yang paling banyak. Pada Kecamatan Rajabasa jumlah mencapai 5.272 KPM. Sementara itu, Kecamatan Panjang jumlah KPM yaitu 2.797 dan Kecamatan Teluk Betung Timur jumlah KPM yaitu 2.263. Pemberian bantuan PKH telah mencakup seluruh Kecamatan di Kota Bandar Lampung, di mana

ketiga kecamatan tersebut mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai buruh dan pedagang, yang tergolong sebagai masyarakat miskin. Dengan demikian, program PKH berperan penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Program dinilai efektif karena pelaksanaan dan pemantauan yang baik dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan menciptakan kondisi yang lebih inklusif, adil, serta berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Ulfah (2023), yang menunjukkan bahwa bantuan PKH berperan dalam meningkatkan akses pendidikan. Anak-anak KPM memanfaatkan bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sekolah, membayar biaya pendidikan, dan keperluan lainnya, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keberhasilan program PKH tidak terlepas dari baiknya komunikasi pendamping dengan penerima manfaat PKH dalam mengubah perilaku dan pengetahuan. Komunikasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan berhasil tidaknya sebuah pembangunan. Pembangunan bisa dikatakan berhasil jika telah mampu membuat suatu perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik dari sebelumnya (Erlangga, Utomo dan Anisti, 2022). Interaksi yang baik dan terbuka antara pendamping dan KPM tidak hanya memperkuat hubungan, tetapi juga memungkinkan pendamping untuk lebih memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh KPM.

Membangun komunikasi yang efektif antara pendamping dan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH), diperlukan pemenuhan kebutuhan informasi secara optimal melalui berbagai saluran komunikasi yang relevan, salah satunya adalah media massa. Media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya (Bungin, 2006).

Media massa dianggap sebagai alat penyampai pesan dari sumber informasi kepada tujuan informasi. Oleh sebab itu, Pendamping PKH perlu memiliki pemahaman mengenai media massa agar komunikasi interpersonal dengan penerima manfaat PKH dapat terlaksana dengan baik sehingga meningkatkan efektivitas program PKH.

Media massa dapat dimanfaatkan dalam program PKH untuk mempermudah penyebaran informasi terkait pelaksanaan dan tujuan program kepada pendamping PKH, yang berperan sebagai agen perubahan perilaku bagi penerima PKH. Komunikasi yang efektif ini akan meningkatkan pemahaman masyarakat, mempercepat distribusi informasi, serta mengurangi potensi kesalahpahaman. Dengan demikian, penggunaan media massa yang tepat dapat memperkuat peran serta masyarakat dan memaksimalkan dampak positif dari program PKH. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Penggunaan Media Massa Pendamping PKH (Program Keluarga Harapan) dengan Efektivitas Pelaksanaan PKH (Program Keluarga Harapan) Di Kota Bandar Lampung”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana penggunaan media massa yang dilakukan pendamping PKH di Kota Bandar Lampung?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan media massa pendamping PKH di Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan PKH di Kota Bandar Lampung?
4. Bagaimana hubungan antara penggunaan media massa dengan efektivitas pelaksanaan PKH?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penggunaan media massa pendamping PKH di Kota Bandar Lampung.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan media massa.
3. Mengetahui efektivitas pelaksanaan PKH di Kota Bandar Lampung.
4. Menganalisis hubungan antara penggunaan media massa dengan efektivitas pelaksanaan PKH.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah atau instansi terkait, sebagai bahan memberikan data yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media massa pendamping PKH, yang dapat membantu dalam perbaikan kebijakan dan pelaksanaan program PKH serta meningkatkan kualitas pelatihan dan pembinaan bagi pendamping.
2. Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi yang lebih jelas mengenai program PKH, serta meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam pelaksanaan program tersebut.
3. Bagi pembaca dan peneliti lain, sebagai bahan referensi atau rujukan untuk melakukan penelitian sejenis.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Konsep Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan merupakan program unggulan yang diklam pemerintah sebagai salah satu bentuk program perlindungan sosial yang menangani masalah penanggulangan kemiskinan dan mendorong kesejahteraan masyarakat (Budiarto, Winarti, dan Haryanto, 2024). PKH yang telah diluncurkan sejak tahun 2007 sebagai salah satu program nasional penanggulangan kemiskinan yang dimulai dari tahun 2007 hingga tahun 2022 yang telah menjangkau 514, kabupaten/kota pada 37 Provinsi dengan jumlah peserta sebanyak 10 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka mempercepat penanggulangan kemiskinan dan melaksanakan kebijakan perlindungan sosial (Kementerian Sosial, 2024).

Kementerian Sosial pada tahun 2023 melalui unit kerja yang menangani PKH sebagai pelaksana Program Keluarga Harapan telah menyalurkan bantuan sosial PKH menggunakan dua mitra lembaga penyalur yaitu bank penyalur dan pos penyalur. Hal ini untuk menjamin kecepatan dan ketepatan penyaluran bansos PKH sampai ke KPM. Langkah Kementerian Sosial dalam menjalankan salah satu amanat Undang-Undang yakni melindungi segenap warga negara di dalam program perlindungan sosial yang dilakukan melalui bantuan masyarakat pada Program Keluarga Harapan, Rumah Sejahtera Terpadu, BPNT / Sembako, dan bantuan sosial tunai lainnya. Hal ini dilakukan untuk mendorong program reformasi perlindungan sosial yang komprehensif berbasis siklus hidup dan isuantisipasi *aging population* sesuai dengan komitmen Indonesia pada forum

*Empowering Older Persons In Asean*, penyempurnaan data terpadu DTKS yang kini semakin solid serta perbaikan mekanisme penyaluran program perlindungan sosial, serta penguatan monitoring dan evaluasi salah satu upaya yang dilakukan dengan menguji kembali pada alternatif lembaga salur yang digunakan.

Sasaran kepesertaan PKH merupakan keluarga atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial. Sasaran kepesertaan PKH harus memiliki komponen pendidikan, kesehatan, dan/ atau kesejahteraan sosial. Setiap komponen memiliki rincian sebagai berikut:

1. Komponen Kesehatan

Sasaran kepesertaan PKH dengan komponen kesehatan meliputi kategori:

- a. Ibu hamil

Ibu hamil adalah kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi.

- b. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0 - 6 tahun (umur anak di hitung dari ulang tahun terakhir) yang belum bersekolah dengan jumlah anak usia dini dibatasi.

2. Komponen Pendidikan

Sasaran kepesertaan PKH dengan komponen pendidikan meliputi kategori:

- a. Anak sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dan satuan pendidikan keagamaan atau sederajat;

- b. Anak sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah dan satuan pendidikan keagamaan atau sederajat;

- c. Anak sekolah menengah atau madrasah aliyah dan satuan pendidikan keagamaan atau sederajat; dan

- d. Anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

### 3. Komponen Kesejahteraan Sosial

Sasaran kepesertaan PKH dengan komponen kesejahteraan sosial meliputi kategori:

#### a. Lanjut usia

Seorang atau keluarga yang berusia lanjut yang tercatat dalam satu kartu keluarga berada dalam keluarga atau tercatat seorang diri dalam kartu keluarga.

#### b. Penyandang disabilitas

Seorang atau keluarga penyandang disabilitas yang tercatat dalam satu kartu keluarga berada dalam keluarga atau tercatat seorang diri dalam kartu keluarga.

Menurut Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2021 Program PKH memiliki beberapa kegiatan adalah pertama, pertemuan kelompok yang dilaksanakan saat kegiatan rutin oleh pendamping PKH untuk memberikan informasi yang meliputi tata tertib, aturan, layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial kepada peserta PKH. Kedua, Pendamping PKH melakukan sosialisasi kebijakan dan bisnis proses PKH kepada aparat pemerintah, masyarakat umum, dan KPM PKH. Ketiga, Pendamping PKH melakukan pemetaan dan fasilitasi kelompok KPM PKH berdasarkan potensi sumber daya dan kedekatan geografis. Kriteria keberhasilan PKH dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya jumlah anak usia sekolah yang mengikuti pendidikan dasar, mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, Memutus rantai kemiskinan.

Program PKH memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.

5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM (Pedoman Pelaksanaan PKH, 2021).

Pada Penelitian Utami dkk (2021) Tujuan PKH dapat dicapai dengan melakukan koordinasi yang baik antara sumber daya manusia (SDM) PKH serta pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan PKH. Salah satu yang berperan penting untuk mempercepat pencapaian tujuan PKH adalah pendamping PKH. Pendamping PKH merupakan fasilitator atau ujung tombak pelaksanaan program PKH. Mereka berperan sebagai perantara antara keluarga penerima manfaat dan pemerintah. Tugas utama pendamping PKH:

1. Verifikasi dan pendataan: pendamping PKH bertugas memverifikasi data keluarga penerima manfaat PKH, memastikan mereka memenuhi syarat, dan melakukan pendataan yang akurat.
2. Pembinaan dan pendampingan: mereka memberikan pembinaan kepada keluarga penerima manfaat, termasuk pelatihan keterampilan dan penyuluhan terkait pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.
3. Monitoring dan evaluasi: pendamping PKH melakukan pemantauan terhadap keluarga penerima manfaat untuk memastikan bahwa manfaat yang diterima digunakan sesuai dengan ketentuan program.
4. Pelaporan: mereka juga berperan dalam pelaporan perkembangan kepada pihak kecamatan dan instansi terkait.

Pendamping PKH merupakan agen khusus pemerintah yang ditugaskan untuk membimbing dan mendampingi KPM. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh pendamping PKH dalam pelaksanaan PKH, tidak lepas dari proses komunikasi. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari PKH adalah untuk merubah perilaku KPM menjadi keluarga yang peduli dengan kesehatan, gizi dan pendidikan keluarga. Untuk menciptakan perubahan perilaku KPM serta untuk memastikan semuanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka pendamping harus berinteraksi dan berkomunikasi langsung secara intensif dengan KPM, supaya tujuan dari program ini terwujud (Annisa dan Dwivayani, 2024).

### 2.1.2 Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin “*communis*” atau “*commun*” dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, *commonness*. Melalui komunikasi kita mencoba berbagai informasi, sikap dengan partisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah sering terjadi kesalahpahaman makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diidentifikasi oleh partisipan komunikasi yang terlibat (Bungin, 2011).

Komponen komunikasi merupakan komponen fundamental yang membentuk pegangan komunikasi. Ada lima komponen mendasar dalam komunikasi yang dikenal sebagai model komunikasi *Shannon-Weaver*, yang merupakan salah satu model paling terkenal dalam pertimbangan komunikasi. Aspek komunikasi sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan organisasi. Ini adalah proses menciptakan dan berbagi ide, fakta, pemikiran, perasaan antar individu untuk mencapai pemahaman bersama. Sebagai salah satu komponen dalam mewujudkan komunikasi yang menarik, suatu pegangan komunikasi harus memuat komponen-komponen komunikasi.

Komponen komunikasi setidaknya harus mencakup lima unsur, yaitu: sumber, komunikator, pesan, saluran, komunikasi itu sendiri dan dampaknya (Efendy dkk, 2024). Ada beberapa macam komponen dalam setiap persiapan komunikasi yang terjadi:

#### 1. Komunikator

Komunikator merupakan pihak yang menyampaikan informasi kepada sekelompok orang. Komunikator juga dikenal dengan sebutan pengirim atau sumber pesan karena komunikator memainkan peran yang sangat penting dalam proses komunikasi, mereka memegang tanggung jawab yang besar dalam kelancaran komunikasi tersebut.

Seorang komunikator yang baik harus memiliki kemampuan komunikasi yang kuat, kaya akan ide, dan mampu menyampaikan maksud secara efektif kepada lawan bicara atau komunikan. Komunikator bisa berupa individu, kelompok, atau bahkan organisasi yang bertugas mengirimkan pesan atau berita kepada komunikan. Dengan demikian, keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam menyampaikan substansi pesan yang dimaksud. Pendamping PKH berperan sebagai komunikator yang menyampaikan informasi terkait bantuan sosial kepada KPM, menjelaskan pendataan serta memberikan pendampingan dan pembinaan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan tepat.

## 2. Pesan (*Message*)

Pesan merupakan elemen penting dalam komunikasi yang mengandung arti pengaturan, nasihat, permintaan, atau perintah yang disampaikan oleh individu kepada individu lain. Pesan juga dapat diartikan sebagai kata-kata terakhir, seperti nasihat atau kehendak, yang disampaikan oleh seseorang yang akan mewariskan sesuatu. Dalam konteks interpretasi dan komunikasi, informasi dipahami sebagai data yang disampaikan melalui kata-kata (baik dalam bentuk lisan maupun tulisan), serta simbol dan gambar lainnya. Pengirim pesan mengirimkan informasi kepada penerima, dan pesan tersebut menjadi komponen penting dalam komunikasi yang dapat dipahami sebagai tautan yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan.

## 3. Komunikan

Komunikan adalah penerima pesan yang dituju. Komunikan atau yang biasa disebut audiens bisa seorang individu, kelompok, organisasi atau lainnya. Komunikan merupakan penerima pesan, pihak yang menjadi sasaran komunikasi. Target yang ditentukan oleh komunikator untuk menerima pesan yang disampaiannya. Komunikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat memahami apa yang disampaikan komunikator kepadanya, untuk itu seorang komunikan yang baik harus memperhatikan apa yang disampaikan komunikator dengan baik.

#### 4. Efek

Efek merujuk pada dampak atau perubahan yang ditimbulkan setelah pesan disampaikan kepada penerima. Efek ini bisa bersifat fisik, psikologis, atau sosial. Dalam komunikasi, efek adalah hasil dari bagaimana pesan diterima, dipahami, dan ditanggapi oleh penerima. Efek dapat berupa perubahan dalam sikap, perilaku, pengetahuan, atau emosi penerima pesan.

#### 5. Saluran

Saluran adalah media atau cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*). Saluran dapat berbentuk lisan, tulisan, visual, atau elektronik, tergantung pada konteks komunikasi. Saluran ini sangat penting karena mempengaruhi kejelasan dan efektivitas pesan yang disampaikan. Contoh saluran dalam komunikasi termasuk telepon, surat, email, televisi, atau komunikasi tatap muka (Effendy dkk, 2024).

Menurut Machfoedz (2010), macam-macam media atau saluran komunikasi adalah sebagai berikut:

##### a. Saluran komunikasi langsung

Saluran komunikasi langsung adalah komunikasi dua atau lebih orang yang dilakukan secara langsung. Komunikasi dapat berupa tatap muka, melalui telepon, atau melalui surat. Saluran komunikasi langsung merupakan saluran yang efektif karena memungkinkan untuk berbicara dan memberikan umpan balik secara langsung.

##### b. Saluran komunikasi tidak langsung

Media/saluran komunikasi tidak langsung adalah media pembawa pesan tanpa kontak pribadi maupun umpan balik. Saluran ini meliputi media (media cetak, media siaran, dan media pamer), suasana, dan peristiwa (*event*) adalah pertunjukan yang ditampilkan untuk mengkomunikasikan pesan kepada khalayak sasaran.

Saluran komunikasi massa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang tidak terlihat atau nampak. Pesan biasanya dihasilkan secara individu atau berkelompok yang kemudian disebarluaskan melalui media elektronik (radio, televisi, internet, media sosial) dan media cetak (koran, majalah, buku, publikasi).

Pesan-pesan yang disampaikan lewat media massa, pada umumnya dapat diterima dan dimengerti oleh masyarakat. Komunikasi massa yang menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, melibatkan banyak orang, heterogen, dan anonim bagi sumber (Valdiani, 2018). Pada penelitian Suryana, Sugiana dan Trulline (2024) Dimensi-dimensi saluran komunikasi antara lain: (1) kredibilitas saluran, (2) umpan balik saluran, (3) keterlibatan saluran, (4) ketersediaan saluran, (5) kemampuan saluran menyampaikan pesan, (6) kemampuan pelipatgandaan saluran, serta (7) kemampuan saling melengkapi

Saluran komunikasi massa mencakup berbagai bentuk media massa, seperti media cetak, media elektronik, dan multimedia, yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Saluran komunikasi ini berfungsi sebagai alat yang memindahkan pesan dari sumber (komunikator) ke penerima (komunikan), sehingga dapat memfasilitasi penyebaran informasi secara efektif. Penggunaan saluran komunikasi yang tepat memungkinkan umpan balik dari informasi atau pengaduan yang diajukan oleh masyarakat untuk dijawab dengan cepat dan akurat (Suwantoro, 2004).

### **2.1.3 Media Massa**

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Sementara itu, media massa merujuk pada alat yang digunakan dalam proses penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak luas dengan memanfaatkan berbagai alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2016).

Istilah "media massa" merujuk pada sarana atau metode yang terorganisir untuk menyampaikan informasi secara terbuka dan jauh kepada sejumlah besar orang (khalayak) dalam waktu yang singkat. Media massa bukan hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga merupakan lembaga dalam masyarakat yang melibatkan proses pengaturan oleh warga masyarakat melalui kekuasaan yang ada atau kesepakatan-kesepakatan lainnya. Selain itu, media memiliki peran sebagai kekuatan sosial dan budaya yang hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Jenis-jenis media massa dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti media cetak (contohnya surat kabar), media audio (seperti radio), dan media audio-visual (seperti televisi) (Soyomukti, 2016). Kesimpulannya, media massa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial karena tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk opini publik, alat pendidikan, serta kontrol sosial dalam masyarakat.

Media massa merupakan salah satu bentuk media komunikasi publik yang memiliki jangkauan luas, dengan sasaran yang besar serta menyampaikan pesan yang bersifat umum dan heterogen. Dalam perkembangannya, media massa bersifat dinamis dan terus mengalami perubahan seiring dengan transformasi sosial di masyarakat (Habibie, 2018). Salah satu keunggulan media massa adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan untuk dimanfaatkan kapan saja dan di mana saja selama terdapat akses. Hal ini menjadikan media massa sebagai sarana yang potensial dalam mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia, termasuk dalam konteks Program Keluarga Harapan (PKH). Melalui pemanfaatan media massa guna menyebarkan pesan pertanian diharapkan dapat memperkecil permasalahan-permasalahan yang biasa dihadapi (Menungsa, 2023).

Pada penelitian Anwas (2010) Sebagian besar petani sudah terbiasa mengakses informasi menggunakan media massa seperti surat kabar, majalah, buku, radio, televisi, dan internet, yang kini mulai menyesuaikan pendekatan serta sasaran komunikasi mereka agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

analisis deskriptif diketahui secara umum intensitas pemanfaatan media massa adalah rendah. Secara khusus intensitas pemanfaatan media: koran, buku, radio, dan internet dalam kategori sangat rendah pemanfaatan majalah dalam kategori sedang, dan hanya intensitas pemanfaatan media televisi dalam kategori tinggi.

Menurut Wardhani (2008) bahwa terdapat beberapa karakteristik media massa, yakni sebagai berikut:

- a. Bersifat melembaga artinya pihak yang mengelola media tersebut dari banyak orang, yaitu mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
- b. Bersifat satu arah artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima.
- c. Meluas dan serempak artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena ia memiliki kecepatan.
- d. Memakai peralatan teknis atau mekanis seperti, radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- e. Bersifat terbuka artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Media Massa**

Faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan penggunaan media massa diantaranya:

##### **1. Usia**

Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Rohani, 2013). Usia pendamping yang dihitung mulai sejak lahir hingga saat penelitian dapat mempengaruhi cara pandang dan pendekatan dalam

menjalankan tugas sebagai pendamping PKH. Menurut Gultom dkk (2020) semakin tua usia seseorang menjadikan semakin rendah perilaku petani dalam menggunakan sumber informasi dengan baik. Usia dapat mempengaruhi efektivitas kinerja karena usia muda cenderung lebih inovatif dan cepat beradaptasi, sementara usia lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menangani masalah (Wibowo, 2010).

## 2. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur, berlangsung di lembaga resmi seperti sekolah atau universitas, dengan kurikulum yang telah ditentukan. Pendidikan formal yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan kognitif individu dalam mengelola informasi dan tugas, sehingga dapat mempengaruhi kinerja dalam program (Mulyana, 2005). Berbanding terbalik dengan penelitian Ayu, Gultom dan Gitosaputro (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan keikutsertaan dan keaktifan petani. Pendidikan formal merujuk pada tingkat pendidikan yang telah diselesaikan oleh pendamping PKH. Pendidikan formal yang lebih tinggi berhubungan dengan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsep-konsep dan prosedur yang berkaitan dengan PKH.

## 3. Lama Bekerja

Pengalaman kerja dapat memperkaya pengetahuan praktis yang memperkaya pengetahuan praktis yang mempengaruhi kinerja seseorang individu, karena semakin lama bekerja seseorang akan semakin terampil dalam menangani berbagai permasalahan (Robbins dan Stephen, 2008). Lama berkerja mengacu pada pengalaman kerja pendamping di program PKH dalam menyelesaikan tugas dan tantangan lapangan.

#### 4. Kepemilikan teknologi

Kepemilikan menurut KBBI berarti kepunyaan atau hak sehingga kepemilikan kemudian diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan milik baik berupa proses, perbuatan, dan cara memiliki (Tatty, 2005). Kepemilikan teknologi merujuk pada alat yang dimiliki pendamping PKH dalam melaksanakan tugas seperti laptop, komputer, *smartphone* atau alat komunikasi lainnya yang mendukung mobilitas dan efektivitas kerja.

#### 5. Motivasi

Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pendamping. Hasil temuan penelitian ini memperkuat pendapat Ismawanto (2017), jika motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Hasil analisis juga mendukung hasil penelitian Prahiawan dan Simbolo (2014), motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja seseorang. Hal itu disebabkan karena terdapat pendamping yang memiliki keinginan kuat untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik sehingga ia memiliki hasil kerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya.

#### 6. Intensitas Kunjungan

Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang di dasarkan rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan (Yuniar dan Nurwidawati, 2013). Jadi berdasarkan pengertian tersebut intensitas merupakan suatu tingkatan atau ukuran keseringan seseorang dalam melakukan kegiatan yang di dasarkan rasa senang terhadap suatu kegiatan tersebut. Intensitas kunjungan merujuk pada seberapa sering atau seberapa banyak seseorang mengunjungi suatu tempat atau menerima layanan dalam periode tertentu. Intensitas kunjungan keluarga penerima manfaat PKH dalam program pendampingan sangat memengaruhi keberhasilan program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga. Kunjungan yang rutin dan aktif kepada pendamping PKH dapat mempercepat

pemahaman keluarga mengenai hak dan kewajiban mereka, serta memastikan mereka mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk keluar dari kemiskinan.

#### 7. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja pendamping yang mempengaruhi kinerjanya secara signifikan, juga dapat diperkuat melalui penggunaan saluran massa. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Darmanto (2016) serta Lestary dan Harmon (2017), lingkungan yang mendukung, termasuk fasilitas seperti buku kerja pendamping, mempermudah pelaksanaan tugas. Penggunaan media massa seperti platform digital dapat memperluas akses informasi dan mempermudah pendamping dalam menyampaikan pesan atau memperoleh panduan yang relevan dalam meningkatkan kinerja pendamping, seiring dengan adanya dukungan fasilitas dan lingkungan kerja yang kondusif.

#### 8. Persepsi Pendamping terhadap Insentif

Persepsi pendamping terhadap insentif berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pendamping. Hasil temuan penelitian ini mendukung penelitian Fitriadi (2015) serta Yusuf dan Asyhari (2017), bahwa pemberian insentif memiliki pengaruh terhadap kinerja seseorang. Kondisi di lapangan turut mendukung hal tersebut, di mana pendamping yang memiliki persepsi positif terhadap insentif cenderung lebih optimal dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam memanfaatkan insentif yang diterima untuk mendukung penggunaan media massa selama pelaksanaan kunjungan lapangan.

### 2.1.5 Efektivitas

Efektivitas mengacu pada dua kepentingan yang baik secara teoritis maupun secara praktis, artinya adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh

masukannya tentang produktivitas. Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemanjuran, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sedarmayanti dalam bukunya yang berjudul *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* mengenai pengertian efektivitas yaitu “efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat” (Sedarmayanti, 2009).

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari kata efektif adalah efektifitas. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Kamus Komunikasi* (2003) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: “Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan” (Effendy, 2003). Efektivitas menurut pengertian diatas mengartikan bahwa efektifitas berarti pengukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan rencana.

Efektivitas merupakan kemampuan kerja yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan dilakukan haruslah tepat, jika tidak tepat menyebabkan tujuan tidak tercapai atau dengan kata lain dikatakan tidak efektif (Najidah dan Lestari, 2019). Pengukuran efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai maupun menginterpretasikan. Efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Jika usaha atau hasil pekerjaan dan

tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, kondisi itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Akbar dan Alip (2022) bahwa terdapat beberapa cara pengukuran efektivitas, yaitu sebagai berikut :

- a. Keberhasilan Program  
Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan.
- c. Keberhasilan Sasaran  
Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan sasaran dapat ditentukan seberapa baik program memenuhi tujuan target.
- d. Kepuasan Terhadap Program  
Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan penggunaan atau masyarakat.
- e. Tingkat *Input* dan *Output*  
Pada efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.
- f. Pencapaian Tujuan Menyeluruh  
Tingkat pelaksanaan tugas organisasi dalam mencapai tujuan menunjukkan efektivitas program, yang bergantung pada kemampuan operasional menjalankan program sesuai target yang ditetapkan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

| No | Penulis dan Tahun                      | Judul                                                                                                                                          | Metode                                                  | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Menungsa(2023)                         | Analisis Pemanfaatan Media Massa dalam Penyebaran Pembangunan Pertanian (Studi Pada Kantor Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Konawe). | Metode penelitian survei dengan pendekatan kualitatif.  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media massa dalam menyampaikan pesan pembangunan pertanian oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Konawe dilakukan melalui media cetak dan media elektronik. Apapun media yang digunakan, pada prinsipnya harus mampu meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses pembelajaran, khususnya dalam memperjelas materi yang dipelajari sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) pada kelompok sasaran. |
| 2. | Anwas (2010)                           | Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian Berbasis Media Massa.                                                                               | Metode Penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis intensitas pemanfaatan media massa, kesesuaian substansi media massa dengan kebutuhan penyuluhan, dan pengaruhnya terhadap kompetensi penyuluh pertanian. Sampel sebanyak 75 orang. Media massa yang dimaksudkan adalah koran, majalah, buku, radio, televisi, dan internet. Hasil analisis deskriptif diketahui secara umum intensitas pemanfaatan media massa adalah rendah.                                                                                           |
| 3. | Habibie (2018)                         | Dwi Fungsi Media Massa.                                                                                                                        | Metode yang di gunakan pendekatan kualitatif.           | Studi ini memandang hal tersebut sebagai masalah krusial dalam dunia media Indonesia karena dapat menurunkan kualitas media dan akibatnya, media akan kehilangan kepercayaan publik. Studi ini menyarankan agar media menjalankan peran yang disebut ‘dwifungsi media’, yaitu menjalankan fungsi media secara menyeluruh.                                                                                                                                                                                            |
| 4. | Budiarto, Winarti, dan Haryanto (2024) | Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sewu.                                                                                 | Metode yang digunakan adalah kualitatif.                | Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sewu dapat diambil dari berbagai aspek, termasuk dampaknya pada kesejahteraan keluarga miskin, efektivitas pelaksanaan, dan dukungan dari masyarakat.                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

Tabel 3. Lanjutan

| No | Penulis dan Tahun          | Judul                                                                                               | Metode                                                     | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                            |                                                                                                     |                                                            | Evaluasi dampak program terhadap kesejahteraan keluarga miskin adalah hal krusial. Seperti halnya peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan ekonomi bagi peserta PKH.                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 5. | Najidah dan Lestari (2019) | Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. | Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan sasaran, ketepatan tujuan, dan ketepatan biaya dalam pelaksanaan PKH belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Sementara itu, ketepatan cara berpikir sudah berjalan dengan baik. Faktor-faktor yang menghambat efektivitas program antara lain belum adanya koordinasi yang baik, belum adanya perencanaan yang matang, dan belum optimalnya pelayanan. |
| 6. | Valdiana (2018)            | Saluran Komunikasi Massa Sebagai Penyampai Pesan Pembangunan Bagi Masyarakat.                       | Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif.            | Saluran komunikasi massa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang tidak terlihat atau nampak, serta tidak saling mengenal satu sama lain. Pesannya pun biasanya dihasilkan secara individu atau berkelompok yang kemudian disebarakan melalui media elektronik (radio, televisi, internet) dan media cetak (koran, majalah, buku, publikasi dll.                                                                                            |
| 7. | Efendi dkk (2024)          | Analisis Unsur-Unsur Komunikasi.                                                                    | Metode yang digunakan adalah kualitatif                    | Komunikasi adalah suatu kegiatan penyampaian informasi, baik berupa pesan, gagasan, dan ide dari satu pihak lain yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Unsur-unsur sebagai berikut: komunikator, pesan, saluran komunikasi. komunikan, efek.                                                                                                                                                                                       |

Tabel 3. Lanjutan

| No  | Penulis dan Tahun                     | Judul                                                                                                                                                                                             | Metode                                                              | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8.  | Utami, dkk (2021)                     | Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Bandar Lampung.                                                                                                                         | Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif. | Terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan non formal, motivasi, disiplin kerja, lingkungan kerja, serta persepsi insentif pendamping terhadap tingkat kinerja pendamping. Hal tersebut memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan non formal, motivasi, disiplin kerja, lingkungan kerja, dan persepsi terhadap insentif pendamping maka semakin tinggi tingkat kinerja pendamping PKH di Kota Bandar Lampung. |
| 9.  | Suryana, Sugiana, dan Trulline (2024) | Pengaruh aribut agen perubahan Pendamping Program Keluarga Harapan (PPKH) terhadap perubahan sikap rumah tangga sangat miskin (RTSM) peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Bandung. | Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif                 | Perubahan Sikap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) peserta PKH di pengaruhi oleh kredibilitas agen perubahan pendamping PKH serta faktor perantara internal RTSM.                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 10. | Annisa dan Dwivayani (2024)           | Komunikasi Interpersonal Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) kepada                                                                                                                         | Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif.                      | Komunikasi interpersonal pendamping program keluarga harapan (PKH) kepada keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Sempaja Utara memperlihatkan bahwa pentingnya pendamping dalam menerapkan komunikasi interpersonal kepada KPM dapat mempermudah pendamping dalam menyampaikan informasi.                                                                                                                              |

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kemiskinan merupakan tantangan besar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan berkelanjutan, mencakup kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan lingkungan yang aman. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya, termasuk pemberian bantuan tunai dan program pemberdayaan masyarakat, guna menurunkan angka kemiskinan. Di Kota Bandar Lampung, persentase penduduk miskin mencapai 7,37 persen, menempatkannya di urutan ke-10 dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi salah satu strategi pemerintah untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Melalui bantuan yang tepat sasaran, PKH diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan. Peran pendamping PKH sangat krusial dalam menjangkau dan memberdayakan KPM melalui komunikasi yang efektif. Tidak hanya menyampaikan informasi, pendamping juga membangun hubungan interpersonal guna memahami kebutuhan KPM dan mendampingi mereka dalam memanfaatkan bantuan secara optimal.

Pada penelitian Utami dkk (2021), faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja pendamping PKH yaitu motivasi, disiplin kerja, lingkungan kerja, persepsi pendamping terhadap insentif, serta hubungan interpersonal. Tingkat kinerja pendamping PKH berada pada klasifikasi sedang, artinya secara keseluruhan pendamping telah melaksanakan tugasnya sesuai prosedur, meskipun masih terdapat pendamping yang tidak menyampaikan materi secara menyeluruh dan tidak memantau kehadiran penerima manfaat PKH. Faktor-faktor tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja pendamping PKH, kecuali untuk hubungan interpersonal yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menambahkan beberapa faktor lain yang diyakini memiliki keterkaitan erat dengan efektivitas komunikasi, khususnya dalam penggunaan media massa oleh pendamping PKH. Faktor-faktor yang ditambahkan adalah usia, pendidikan formal, kepemilikan teknologi, dan intensitas kunjungan. Menurut Gultom dkk (2020), semakin tua usia seseorang, maka semakin rendah perilaku individu dalam hal ini petani menggunakan sumber informasi secara optimal. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ayu, Gultom, dan Gitosaputro (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan keikutsertaan dan keaktifan petani. Usia dan pendidikan formal dianggap memengaruhi kemampuan pendamping dalam memahami, menyaring, dan menyampaikan informasi secara tepat melalui media massa. Pendidikan formal dalam konteks ini merujuk pada tingkat pendidikan yang telah diselesaikan oleh pendamping PKH.

Kepemilikan dapat diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan milik, baik dalam bentuk proses, perbuatan, maupun cara memiliki sesuatu (Tatty, 2005). Kepemilikan teknologi juga menjadi faktor penting, mengingat media massa modern pada umumnya berbasis digital. Akses terhadap perangkat teknologi memungkinkan pendamping PKH untuk memanfaatkan media massa secara maksimal sebagai alat komunikasi. Selain itu, intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasarkan pada rasa senang terhadap kegiatan tersebut (Yuniar dan Nurwidawati, 2013). intensitas kunjungan menunjukkan seberapa aktif pendamping berinteraksi dengan KPM. Semakin tinggi intensitas kunjungan, maka semakin besar pula peluang media massa dimanfaatkan secara lebih efektif sebagai sarana komunikasi dan edukasi dalam proses pendampingan.

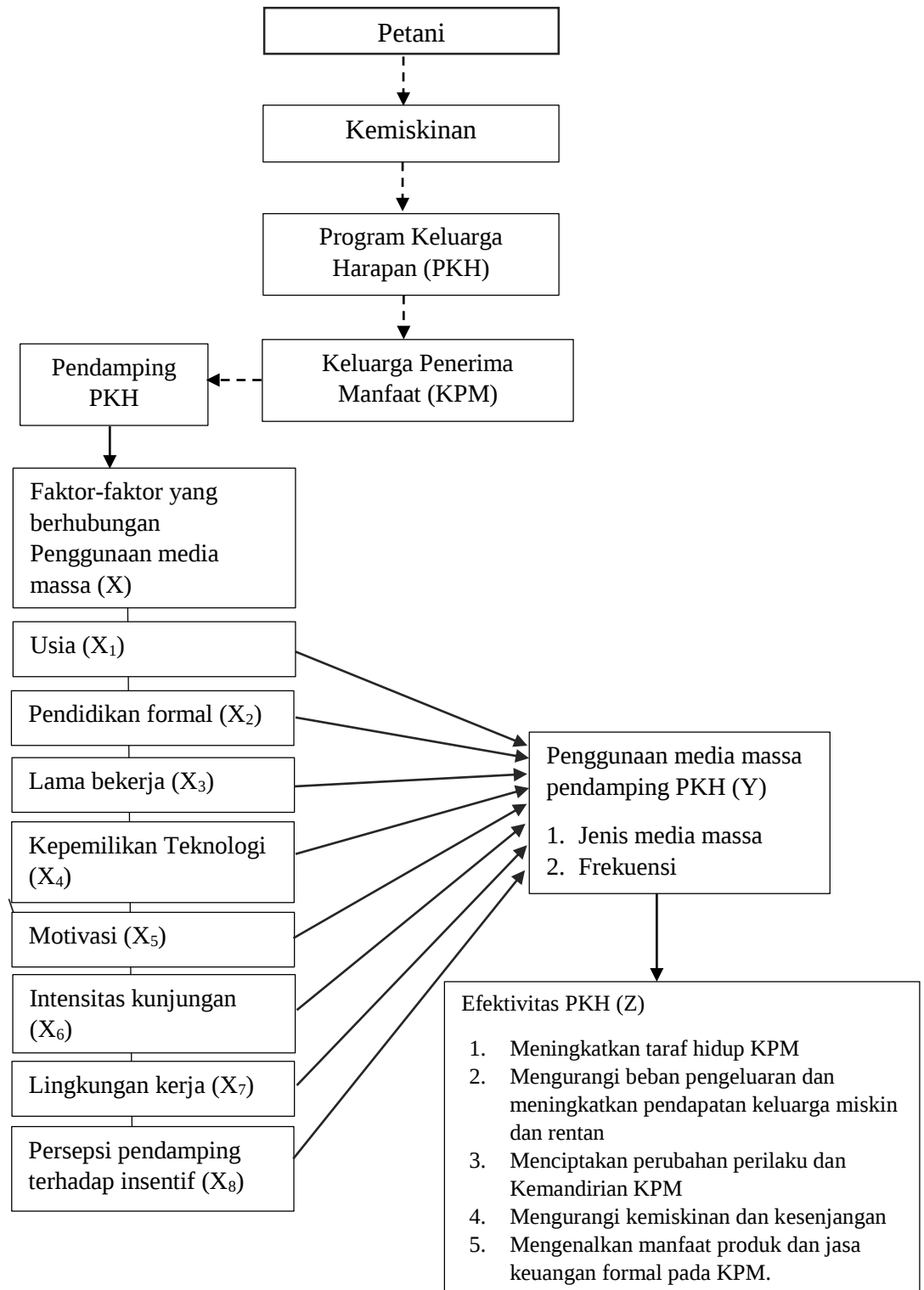
Berdasarkan beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan penggunaan media massa (X) yaitu usia, pendidikan formal, lama bekerja, kepemilikan teknologi, motivasi, intensitas kunjungan, lingkungan kerja, dan persepsi terhadap insentif. penelitian ini bertujuan untuk menguji

bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap efektivitas penggunaan media massa oleh pendamping PKH dalam menyampaikan informasi kepada penerima manfaat.

Penggunaan media massa ini dilihat dari cara pendamping menyebarkan informasi, serta dampaknya terhadap pemahaman dan respons dari penerima pesan. Hal ini mencakup seberapa baik KPM memahami program, apakah terjadi perubahan sikap, dan sejauh mana tindakan nyata dilakukan oleh KPM untuk memenuhi kewajiban program. Indikator penggunaan media massa (Y) meliputi radio, leaflet, brosur, media sosial, dan frekuensi penggunaannya. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Anwas (2010), pemanfaatan media massa penyuluh masih rendah, terutama pada media seperti koran, buku, radio, dan internet. Hanya televisi yang menunjukkan intensitas penggunaan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media massa belum digunakan secara optimal oleh penyuluh. Sedangkan, pendamping PKH memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada penerima PKH. Penggunaan media massa menjadi strategi yang dapat mendukung penyampaian informasi secara efektif. Sehingga peran pendamping PKH dalam memaksimalkan potensi media massa sangatlah penting.

Penggunaan media massa (Y) tersebut diharapkan dapat berdampak langsung pada efektivitas program PKH (Z), yang diukur melalui persepsi pendamping terhadap tercapainya tujuan program. Indikator keberhasilan PKH meliputi peningkatan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial; pengurangan beban pengeluaran dan peningkatan pendapatan keluarga miskin dan rentan; perubahan perilaku serta kemandirian KPM; pengurangan kemiskinan dan kesenjangan; serta pengenalan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM (Pedoman Pelaksanaan PKH, 2021).

Secara keseluruhan, kerangka berpikir ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam mendukung keberhasilan program PKH. Dengan memperkuat hubungan antara pendamping dan KPM melalui saluran komunikasi yang tepat, termasuk media massa, diharapkan program ini dapat memberikan dampak signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keberhasilan PKH tidak hanya diukur dari jumlah bantuan yang disalurkan, tetapi juga dari sejauh mana program ini mampu memberdayakan penerima manfaat untuk meraih kesejahteraan yang berkelanjutan. Agar lebih mudah dipahami, maka hubungan antara variabel X, Y, dan Z disajikan secara sistematis dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka penggunaan media massa dari pendamping PKH terhadap efektivitas pelaksanaan PKH.

## 2.4 Hipotesis

1. Diduga adanya hubungan antara usia dengan penggunaan media massa.
2. Diduga adanya hubungan antara pendidikan formal dengan penggunaan media massa.
3. Diduga adanya hubungan antara lama bekerja dengan penggunaan media massa.
4. Diduga adanya hubungan antara kepemilikan teknologi dengan penggunaan media massa.
5. Diduga adanya hubungan antara motivasi dengan penggunaan media massa.
6. Diduga adanya hubungan antara intensitas kunjungan dengan penggunaan media massa.
7. Diduga adanya hubungan antara lingkungan kerja dengan penggunaan media massa.
8. Diduga adanya hubungan antara persepsi pendamping terhadap insentif dengan penggunaan media massa.
9. Diduga adanya hubungan antara penggunaan media massa oleh pendamping dengan efektivitas program PKH.

### III. METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup definisi yang berfungsi sebagai acuan dan dapat digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel X, Y, dan Z.

##### 1. Variabel X

Variabel X atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab suatu perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel X pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berhubungan penggunaan saluran komunikasi yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengukuran variabel X

| Variabel X                  | Definisi Operasional                                                      | Indikator                                                                   | Satuan Pengukuran | Klasifikasi                  |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------------------------|
| Usia ( $X_1$ )              | Lamanya hidup seseorang terhitung dari lahir sampai penelitian dilakukan. | Usia Pendamping PKH yang dihitung mulai sejak lahir hingga saat penelitian. | Tahun             | Muda<br>Setengah baya<br>Tua |
| Pendidikan Formal ( $X_2$ ) | Jenjang pendidikan resmi yang ditempuh pendamping PKH.                    | Tahun sukses menempuh pendidikan formal.                                    | Tahun             | Tinggi<br>Sedang<br>Rendah   |

Tabel 4. Lanjutan

| Variabel X                              | Definisi Operasional                                                                           | Indikator                                                                                                              | Satuan Pengukuran | Klasifikasi                   |
|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------------------|
| Lama Bekerja(X <sub>3</sub> )           | Tingkat pengalaman kerja pendamping PKH yang mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan tugas. | Jumlah tahun responden bekerja sebagai pendamping PKH.                                                                 | Tahun             | Baru<br>Cukup<br>lama<br>Lama |
| Kepemilikan teknologi (X <sub>4</sub> ) | Ketersediaan alat yang dimiliki oleh pendamping PKH untuk mempermudah pekerjaan.               | Perangkat teknologi seperti <i>smartphone</i> , komputer, dan laptop.                                                  | Skor              | Tinggi<br>Sedang<br>Rendah    |
| Motivasi (X <sub>5</sub> )              | Alasan pendamping PKH menggunakan media massa                                                  | Pendapat pendamping PKH terhadap media massa dapat membantu menambah informasi, Pengetahuan, dan membantu kegiatan PKH | Skor              | Tinggi<br>Sedang<br>Rendah    |
| Intensitas Kunjungan (X <sub>6</sub> )  | Banyaknya waktu yang digunakan pendamping PKH untuk mengunjungi KPM.                           | Frekuensi pendamping PKH mengunjungi KPM perbulan.                                                                     | Kali              | Tinggi<br>Sedang<br>Rendah    |
| Lingkungan Kerja (X <sub>7</sub> )      | Keadaan, kondisi, kenyamanan yang mendukung pekerjaan mereka.                                  | Fasilitas, kebersihan dan kenyamanan serta dukungan sosial dari rekan kerja.                                           | Skor              | Tinggi<br>Sedang<br>Rendah    |

Tabel 4. Lanjutan

| Variabel X                                      | Definisi Operasional                                                                                      | Indikator                                    | Satuan Pengukuran | Klasifikasi                |
|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|-------------------|----------------------------|
| Persepsi pendamping terhadap insentif ( $X_8$ ) | Penilaian pendamping terhadap insentif yang diberikan oleh program, insentif finansial dan non finansial. | Kepuasan terhadap jumlah dan jenis insentif. | Skor              | Tinggi<br>Sedang<br>Rendah |

## 2. Variabel Y

Variabel Y adalah variabel terikat dimana variabel yang menerima pengaruh atau yang menjadi akibat suatu perubahan atau timbulnya variabel bebas. Variabel Y pada penelitian ini penggunaan saluran yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengukuran Variabel Y

| Variabel Y                                | Definisi Operasional                                     | Indikator                                                                                                | Satuan Pengukuran  | Klasifikasi                                                  |
|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------|
| Penggunaan media massa pendamping PKH (Y) | Aktivitas pendamping PKH dalam memanfaatkan media massa. | -Jenis seperti media sosial, <i>leaflet</i> , brosur, radio.<br>-Frekuensi penggunaan dalam satu minggu. | Skor<br><br>Durasi | Tinggi<br>Sedang<br>Rendah<br><br>Tinggi<br>Sedang<br>Rendah |

### 3. Variabel Z

Variabel Z pada penelitian ini Efektivitas PKH yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengukuran Variabel Z

| Variabel Z      | Definisi Operasional                                             | Indikator                                                                        | Satuan Pengukuran | Klasifikasi |
|-----------------|------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------------|
| Efektivitas PKH | Persepsi pendamping PKH terhadap tercapainya tujuan program PKH. | -Meningkatkan taraf hidup KPM                                                    | Skor              | Tinggi      |
|                 |                                                                  | -Mengurangi beban pengeluaran meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan |                   | Sedang      |
|                 |                                                                  | -Menciptakan perubahan perilaku dan Kemandirian KPM                              |                   | Rendah      |
|                 |                                                                  | -Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan                                           |                   |             |
|                 |                                                                  | -Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal pada KPM.                   |                   |             |

### 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rajabasa, Panjang, dan Teluk Betung Timur di Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan ketiga kecamatan ini memiliki penerima manfaat PKH yang paling banyak di Kota Bandar Lampung. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Mei – Juni 2025.

### **3.3 Metode Pengambilan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi yang ada pada penelitian ini sebanyak 33 pendamping PKH dimana relatif kecil, oleh karena itu seluruh populasi pendamping PKH yang ada di Kecamatan Rajabasa, Panjang, dan Teluk Betung Timur dijadikan sampel penelitian. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Menurut Arikunto (2012), apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel yang diambil keseluruhan dari populasi, tetapi jika populasi lebih dari 100 orang maka sampel biasa diambil sebesar 10-15 persen atau 20-25 persen dari jumlah populasi.

### **3.4 Jenis Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari wawancara langsung menggunakan skala likert dengan pendamping PKH yang ada di Kecamatan Rajabasa, Panjang, dan Teluk Betung Timur mengenai faktor-faktor yang berhubungan penggunaan media massa dan efektifitas PKH menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner yang telah dibuat sebelum memulai kegiatan wawancara. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, laporan-laporan, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder di peroleh dari kantor dan instansi terkait. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara dengan bantuan instrumen penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis deskriptif dan analisis statistika non parametrik. Berikut penjelasan analisis data yang digunakan berdasarkan tujuan:

1. Tujuan pertama dan ke tiga

Tujuan pertama dan ke tiga dijawab dengan metode analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Penyajian analisis data ini bermaksud guna mengungkapkan informasi mengenai penggunaan media massa pendamping PKH dan efektivitas program PKH di Kota Bandar Lampung kedalam bentuk yang sederhana, sehingga terjadinya penafsiran tanpa membuat kesimpulan yang baru.

2. Tujuan kedua dan keempat

Tujuan kedua dan keempat dijawab menggunakan metode analisis statistika nonparametrik yaitu analisis Korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan alat statistika SPSS versi 26. Pengujian hipotesis menggunakan uji Koefisien Korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3}$$

Keterangan :

$r_s$  = Penduga Koefisien korelasi

$d_i$  = Perbedaan setiap pasangan rank

$n$  = Jumlah responden

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisiuner

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuisiuner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuisiuner benar-benar mampu mengungkapkan dengan

pasti apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2011). Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik korelasi *product moment* mempunyai rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

ri = Koefisien validitas

n = Jumlah responden

X = Skor pernyataan

Y = Skor total pernyataan

Setelah diperoleh nilai r hitung, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel dengan taraf kesalahan 5 persen ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut valid (Sufren dan Natanael, 2013).

Hasil uji validitas dapat dilihat dari *Corrected item-total correlation*, jika sesuai dengan persyaratan pada r tabel maka akan dinyatakan valid dan memenuhi persyaratan reliabilitas, setelah memenuhi syarat tersebut maka instrument dapat dinyatakan layak serta dapat digunakan. Hasil uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan media massa pendamping PKH (X) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji validitas faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan media massa (X)

| Butir pertanyaan             | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | Uji validitas |
|------------------------------|-----------------------------------------|---------------|
| <b>Kepemilikan Teknologi</b> |                                         |               |
| Pertanyaan 1                 | 0,785**                                 | Valid         |
| Pertanyaan 2                 | 0,877**                                 | Valid         |
| Pertanyaan 3                 | 0,864**                                 | Valid         |
| Pertanyaan 4                 | 0,697*                                  | Valid         |
| Pertanyaan 5                 | 0,792**                                 | Valid         |

Tabel 7. Lanjutan

| <b>Butir pertanyaan</b>                          | <b><i>Corrected Item-<br/>Total Correlation</i></b> | <b>Uji validitas</b> |
|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|----------------------|
| <b>Motivasi</b>                                  |                                                     |                      |
| Pertanyaan 1                                     | 0,818**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 2                                     | 0,663*                                              | Valid                |
| Pertanyaan 3                                     | 0,737                                               | Valid                |
| Pertanyaan 4                                     | 0,741*                                              | Valid                |
| Pertanyaan 5                                     | 0,957**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 6                                     | 0,741*                                              | Valid                |
| Pertanyaan 7                                     | 0,818**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 8                                     | 0,775**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 9                                     | 0,775**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 10                                    | 0,702*                                              | Valid                |
| Pertanyaan 11                                    | 0,788**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 12                                    | 0,818**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 13                                    | 0,778**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 14                                    | 0,741*                                              | Valid                |
| <b>Intensitas Kunjungan</b>                      |                                                     |                      |
| Pertanyaan 1                                     | 0,914**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 2                                     | 0,678*                                              | Valid                |
| Pertanyaan 3                                     | 0,848**                                             | Valid                |
| <b>Lingkungan Kerja</b>                          |                                                     |                      |
| Pertanyaan 1                                     | 0,789**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 2                                     | 0,864**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 3                                     | 0,721*                                              | Valid                |
| Pertanyaan 4                                     | 0,797**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 5                                     | 0,797**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 6                                     | 0,762*                                              | Valid                |
| Pertanyaan 7                                     | 0,721*                                              | Valid                |
| <b>Persepsi Pendamping<br/>terhadap Insentif</b> |                                                     |                      |
| Pertanyaan 1                                     | 0,831**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 2                                     | 0,831**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 3                                     | 0,762*                                              | Valid                |
| Pertanyaan 4                                     | 0,665*                                              | Valid                |
| Pertanyaan 5                                     | 0,757*                                              | Valid                |
| Pertanyaan 6                                     | 0,859**                                             | Valid                |

Berdasarkan Tabel 7 jika  $r$  Tabel alpha > 0,632 maka semua indikator valid. Tidak adanya perubahan pertanyaan atau penambahan pertanyaan pada kuesioner. Selanjutnya instrument yang telah teruji valid memiliki arti bahwa instrument pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan untuk instrument dalam penelitian. Hasil uji validitas penggunaan media massa pendamping PKH (Y) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji validitas penggunaan media massa pendamping PKH (Y)

| Butir pertanyaan                             | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | Uji validitas |
|----------------------------------------------|-----------------------------------------|---------------|
| <b>Penggunaan Media Massa Pendamping PKH</b> |                                         |               |
| Pertanyaan 1                                 | 0,740*                                  | Valid         |
| Pertanyaan 2                                 | 0,740*                                  | Valid         |
| Pertanyaan 3                                 | 0,766**                                 | Valid         |
| Pertanyaan 4                                 | 0,834**                                 | Valid         |
| Pertanyaan 5                                 | 0,782**                                 | Valid         |
| Pertanyaan 6                                 | 0,732*                                  | Valid         |
| Pertanyaan 7                                 | 0,649*                                  | Valid         |
| Pertanyaan 8                                 | 0,880**                                 | Valid         |
| Pertanyaan 9                                 | 0,834**                                 | Valid         |
| Pertanyaan 10                                | 0,834**                                 | Valid         |
| Pertanyaan 11                                | 0,736*                                  | Valid         |
| Pertanyaan 12                                | 0,649*                                  | Valid         |
| Pertanyaan 13                                | 0,736*                                  | Valid         |
| Pertanyaan 14                                | 0,851**                                 | Valid         |
| Pertanyaan 15                                | 0,740*                                  | Valid         |
| Pertanyaan 16                                | 0,649*                                  | Valid         |
| Pertanyaan 17                                | 0,851**                                 | Valid         |
| Pertanyaan 18                                | 0,740*                                  | Valid         |
| Pertanyaan 19                                | 0,851**                                 | Valid         |
| Pertanyaan 20                                | 0,880**                                 | Valid         |

Tabel 8 menunjukkan hasil validitas butir pertanyaan pada penggunaan media massa pendamping PKH, jika diketahui nilai  $r$  tabel dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dan  $\alpha$  0,05 adalah lebih dari 0,632 maka semua pertanyaan penggunaan media massa pendamping PKH di Kabupaten Tulang Bawang Barat dinyatakan valid. Instrumen yang teruji valid memiliki arti bahwasanya instrument pada penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrument dalam penelitian. Hasil uji validitas Efektivitas PKH (Z) dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Efektivitas PKH (Z)

| <b>Butir pertanyaan</b>                                                                 | <b><i>Corrected Item-<br/>Total Correlation</i></b> | <b>Uji validitas</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|----------------------|
| <b>Meningkatkan taraf hidup KPM</b>                                                     |                                                     |                      |
| Pertanyaan 1                                                                            | 0,770**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 2                                                                            | 0,980**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 3                                                                            | 0,756**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 4                                                                            | 0,782**                                             | Valid                |
| <b>Mengurangi beban pengeluaran, meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan</b> |                                                     |                      |
| Pertanyaan 5                                                                            | 0,980**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 6                                                                            | 0,888**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 7                                                                            | 0,980**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 8                                                                            | 0,888**                                             | Valid                |
| <b>Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM</b>                               |                                                     |                      |
| Pertanyaan 9                                                                            | 0,980**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 10                                                                           | 0,641*                                              | Valid                |
| Pertanyaan 11                                                                           | 0,738*                                              | Valid                |
| Pertanyaan 12                                                                           | 0,738*                                              | Valid                |
| <b>Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan</b>                                            |                                                     |                      |
| Pertanyaan 13                                                                           | 0,782**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 14                                                                           | 0,980**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 15                                                                           | 0,738*                                              | Valid                |
| Pertanyaan 16                                                                           | 0,764*                                              | Valid                |
| <b>Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal</b>                              |                                                     |                      |
| Pertanyaan 17                                                                           | 0,888**                                             | Valid                |
| Pertanyaan 18                                                                           | 0,660*                                              | Valid                |
| Pertanyaan 19                                                                           | 0,634*                                              | Valid                |
| Pertanyaan 20                                                                           | 0,980**                                             | Valid                |

Tabel 9 menunjukkan hasil validitas butir pertanyaan pada efektivitas program PKH, jika diketahui nilai  $r$  tabel dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dan  $\alpha$  0,05 adalah lebih dari 0,632 maka semua pertanyaan penggunaan media massa pendamping PKH di Kabupaten Tulang Bawang Barat dinyatakan valid. Instrumen yang teruji valid memiliki arti bahwasanya instrument pada penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk

digunakan sebagai instrument dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dari serangkaian pengukuran, karena suatu pengukuran yang valid belum tentu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang diukur atau kuesioner dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran koefisien reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus (Sugiyono, 2017):

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$S_i$  = Varian skor tiap item pertanyaan

$S_t$  = Varian total

$k$  = banyak butir pertanyaan

Hasil pengujian reliabilitas untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan media massa pendamping PKH dan efektivitas PKH di Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan media massa dan efektivitas PKH.

| Variabel                                                 | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keputusan |
|----------------------------------------------------------|-------------------------|-----------|
| <b>Faktor-faktor yang berhubungan dengan media massa</b> |                         |           |
| Kepemilikan teknologi                                    | 0,858                   | Reliabel  |
| Motivasi                                                 | 0,944                   | Reliabel  |
| Intensitas kunjungan                                     | 0,832                   | Reliabel  |

Tabel 10. Lanjutan

| <b>Variabel</b>                                      | <b><i>Cronbach's Alpha</i></b> | <b>Keputusan</b> |
|------------------------------------------------------|--------------------------------|------------------|
| Lingkungan kerja                                     | 0,892                          | Reliabel         |
| Persepsi pendamping<br>Terhadap Insentif             | 0,854                          | Reliabel         |
| <b>Penggunaan media<br/>massa pendamping<br/>PKH</b> | 0,963                          | Reliabel         |
| <b>Efektivitas PKH</b>                               | 0,975                          | Reliabel         |

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa instrument penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari besar dari pada 0,6. Instrument yang sudah diuji dan dinyatakan reliabel maka instrument dalam penelitian ini dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang akan menghasilkan data yang sama dan instrument penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan:

- 1) Tingkat penggunaan media massa oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di bandar lampung berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan media telah berjalan secara optimal. Variasi media yang digunakan, khususnya dominasi platform digital seperti media sosial, serta intensitas frekuensi dan durasi penggunaannya, menunjukkan bahwa media massa telah menjadi bagian integral dalam pola komunikasi pendamping PKH dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
- 2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan media massa pendamping PKH yaitu lama bekerja, kepemilikan teknologi, motivasi, lingkungan kerja, persepsi pendamping PKH terhadap insentif.
- 3) Pelaksanaan PKH di Kota Bandar Lampung diperoleh hasil 78,78 persen sudah sangat efektif (skor 3) dimana pendamping PKH maupun pihak terkait telah mewujudkan tujuan program agar berjalan dengan efektif, tetapi nyatanya masih terdapat tujuan belum sepenuhnya efektif.
- 4) Hubungan penggunaan media massa dengan efektivitas pelaksanaan PKH yaitu dengan korelasi 0,669\*\* dan sangat signifikan 0,000. Media massa seperti WhatsApp, Tiktok, Instagram, Facebook, atau platform media sosial lainnya memungkinkan pendamping PKH untuk menyampaikan informasi secara cepat, luas, dan interaktif. Semakin sering dan terjadwal penggunaan media massa, semakin terbangun pula

hubungan yang aktif dan responsif antara pendamping dan KPM, yang merupakan salah satu kunci keberhasilan program PKH.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah:

- 1) Program Keluarga Harapan (PKH) disarankan dapat terus melaksanakan sesuai dengan efektivitas PKH yaitu tujuan program seperti meningkatkan taraf hidup KPM, Mengurangi beban pengeluaran, meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan, Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM, Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM.
- 2) Perkuat literasi digital pendamping PKH melalui pelatihan berkelanjutan yang fokus pada produksi konten edukasi menarik dan efektif untuk disebarkan ke Keluarga Penerima Manfaat (KPM) via platform populer seperti WhatsApp dan Facebook dan lainnya. Selain itu, perlu dipertimbangkan pengembangan platform komunikasi digital resmi yang terpadu untuk sentralisasi informasi dan koordinasi, sekaligus memanfaatkan data dari interaksi digital untuk mengidentifikasi kebutuhan KPM dan menginformasikan pengambilan keputusan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, F. R., Z. Abdussamad., dan Y. Aneta. 2021. Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Tilango. *Jambura Journal of Administration and Public Service*. 2 (1): 39-49.
- Aini, N. 2018. Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bandar Lampung.
- Akbar, A. 2022. Efektivitas Program Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) Di Kabupaten Pringsewu (Studi Pada Puskesmas Pekon Ambarawa Timur). *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Anggraeni, D., M. Said., dan D. Febrina. 2019. Penggunaan Saluran Komunikasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Wanita Pengusaha Kuliner Kota Depok. *Jurnal Komunikasi Global*. 8(1): 38-50.
- Annisa, D., dan K. D. Dwivayani. 2024. Komunikasi Interpersonal Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) kepada KPM di Kelurahan Sempaja Utara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 12 (2): 236-248.
- Anwas, O. M. 2010. Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian Berbasis Media Massa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 16(6): 737-746.
- Arikunto. 2012. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astadi, P., dan P. I. Susanti. 2016. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Biro Pelayanan Sosial Dasar Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. 9 (2): 145-160.
- Ayu, M. D., D.T. Gultom., dan S. Gitosaputro. 2021. Keikutsertaan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Nasional*. 2 (2) : 65-76.

- Badan Pusat Statistik. 2024. *Dinas sosial penerima PKH Kota Bandar Lampung 2024*. Lampung.
- Basalama, F. T., I. Igrisa., dan R. Tuhopi. 2024. Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (4): 48-61.
- Budiarto, F. A., W. Winarti., dan T. Haryanto, A. 2024. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sewu. *Jurnal Unisri* 13 (2): 27-34.
- Bungin, B. 2006. *Sosiologi komunikasi*. Kencana pranada media group. Jakarta
- Bungin, B. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Cangara, H. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Rajawali. Jakarta.
- Darmanto, R. S. 2016. Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan Program Keluarga Berencana (PLKB) di Kabupaten Pematang. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*. 29 (1): 68-82.
- Effendy, E., A. D. Kinanti., L.A. Nasution., M. F. Alhanif., dan R. N. Siregar. 2024. Analisis Unsur-Unsur Komunikasi. *Journal of communication and islamic broadcasting*. 4 (3): 1293-1300.
- Effendy, O.U. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafah Komunikasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Erlangga, C. Y., I. W. Utomo., dan A. Anisti. 2021. Konstruksi nilai romantisme dalam lirik lagu (analisis semiotika ferdinand de saussure pada lirik lagu" melukis senja"). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 4(2): 149-160.
- Fitriadi, R. 2015. Pengaruh Pemberian Insentif terhadap Kinerja Karyawan Distributor Baterai Yuasa (Kasus PT. Riau Indotama Abadi Pekanbaru). *Jurnal Jom FISIP*. 2(1): 1-9.
- Gultom, D. T., Sumardjo., S. Sarwoprasojo., dan P. Mulyono. 2020. The Roles of Cyber Extension Communication Media in Strengthening Horticulture Farmers in Facing Globalization in Lampung Province, Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJJSBAR)*. 26 (2): 104-117.

- Habibie, D. K. 2018. Dwi fungsi media massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 7(2): 79-86.
- Huradju, S., S. E. Saleh., dan A. Bahsoan. 2020. Pengaruh Layanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Intensitas Kunjungan Siswa Membaca. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 5(1): 63-70.
- Ismawanto, T. 2017. Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Kompetensi terhadap Kinerja Organisasi Kesiswaan. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan*. 2(1): 19-26
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2024. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*. Kementerian Sosial. Jakarta.
- Kurniasari, N. D., dan M. Arkansyah. 2018. Penggunaan Saluran Komunikasi Dan Minat Wisatawan Berkunjung Ke Wisata Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pamarator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*. 11 (1): 42-51.
- Lestary, L., dan H. Chaniago. 2017. Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*. 3 (2): 94-103.
- Machfoedz, M. 2010. *Komunikasi Pemasaran Modern*. Cakra Ilmu. Yogyakarta.
- Manongko, A., C. Pakasi., dan L. Pangemanan. 2017. Hubungan Karakteristik Petani Dan Tingkat Adopsi Teknologi Pada Usahatani Bawang Merah Di Desa Tonsewer, Kecamatan Tompaso. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 13(2A): 35–46.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Menungsa, A. S. 2023. Analisis Pemanfaatan Media Massa dalam Penyebaran Pesan Pembangunan Pertanian (Studi pada Kantor Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Konawe). *Journal of Social and Economics Research*. 5(1): 271-279
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Najidah, N., dan H. Lestari. 2019. Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*. 8(2): 69-87.
- Pangarso, A., dan P. I. Susanti. 2016. Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di biro pelayanan sosial dasar sekretariat daerah provinsi Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. 9 (2): 145-160.

- Prahiawan, W., dan N. Simbolon. 2014. Pengaruh motivasi intrinsik dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Intimas Lestari Nusantara. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*. 5 (1): 35-41.
- Purwowibowo., dan K. Wulandari. 2023. *Membangun Masyarakat Dinamika Kekinian Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Pandiva Buku. Yogyakarta.
- Rendi, F. 2015. Pengaruh Pemberian Insentif terhadap Kinerja Karyawan Distributor Baterai Yuasa (Kasus PT. Riau Indotama Abadi Pekan Baru). *Jurnal Jom FISIP*. 2 (1): 1-9.
- Robbins, S. P. 2008. *Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs. Benjamin Molan)*. PT Intan Sejati. Klaten.
- Sanjaya, M. T. R. 2015. Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Ros In Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Penerbit CV Mandar Maju. Bandung.
- Siegel, S. 1997. *Statistika Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT Gramedia. Jakarta.
- Siska. A. S., N. Christantyawati., dan R. A. Jusnita. 2017. Tren Gaya Hidup Sehat dan Saluran Komunikasi Pelaku Pola Makan Food Combining. *Jurnal Komunikasi Profesional*. 1 (2): 105-120.
- Soyomukti, N. 2016. *Teori Teori Pendidikan*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sufren., dan Y. Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan Spss Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Suryana, A., D. Sugiana., dan P.Trulline. 2016. Pengaruh atribut agen perubahan (agent of change) pendamping program keluarga harapan (PKH) terhadap perubahan sikap rumah tangga sangat miskin (RTSM) peserta program keluarga harapan (PKH) di kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*. 1(1): 5-41.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-dasar pariwisata*. Andi Offset. Yogyakarta.

- Tatty, A. R. 2005. Kepemilikan Pribadi Perspektif Islam, Kapitalis, Dan Sosialis. *Jurnal Mimbar*. 21 (1): 1-13.
- Thomas, S. 2018. Penggunaan Saluran Komunikasi dalam menjada sikap hidup toleransi beragama di Desa Kema Satu Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Al-Qalam*. 24 (2): 31-36.
- Totok, I. 2017. Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Kompetensi terhadap Kinerja Organisasi Kesiswaan. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. 2 (1): 19-26.
- Ulfah, R. M. B. 2023. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Tiwugalih Kata Praya. *Open Journal Systems*. 17 (6): 32-35.
- Utami, I. P., K. K. Ranga., H. Yanfika., dan A. Mutolib. 2021. Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. 5 (1): 19-25.
- Valdiani, D. 2018. Saluran Komunikasi Massa sebagai Penyampaian Pesan Pembangunan Bagi Masyarakat. *Jurnal Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*. 1 (10): 86-98.
- Wardani, D. 2008. *Media Relations: Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Penerbit Rajawali Pers. Yogyakarta.
- Wibowo, I. F., dan P. Muljono. 2021. Hubungan Karakteristik Individu dan Faktor Lingkungan dengan Tingkat Penggunaan Media Internet (Kasus Kelompok Tani Tunas Mandiri, Desa Citayam, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 5 (2): 418 – 432.
- Wigati, R., dan Dyarini. 2022. Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Periode 2019–2021). *Jurnal Akuntansi Kompetif*. 5(3): 343-350.
- Yamita, D. M., dan K. Kurnia. 2021. Saluran Komunikasi dan Model Penerimaan serta Penggunaan Teknologi pada Sistem Pembayaran Elektronik. *Jurnal Inter Komunika*. 6 (1): 15-26.
- Yuniar, G. S., dan D. Nurwidawati. 2013. Hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook dengan pengungkapan diri (self disclosure) pada siswa-siswi kelas viii smp negeri 26. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*. 2 (1): 1-7.

- Yusuf, M., dan A. Asyhari. 2018. Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Pabrik Roti Lala di Desa Bajo Indah Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 6 (2): 83-88.